

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengukuran kinerja koperasi dalam upaya memperbaiki kinerja usaha melalui metode *balanced scorecard* pada Primer Koperasi Kartika Psikologi Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil dari pengukuran kinerja usaha menggunakan *balanced scorecard* dapat memetakan persoalan secara lebih komprehensif sehingga dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kinerja. *Balanced scorecard* membantu manajemen koperasi menjadi lebih terukur dan berimbang.

Adapun hasil analisis bisnis pada kinerja usaha koperasi dengan melihat baik perspektif keuangan ataupun nonkeuangan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan

Analisis pada perspektif keuangan dilakukan pada tahun 2015 sampai 2019 dengan indikator rasio liquiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas ekonomi, rasio rentabilitas modal sendiri serta rasio aktivitas (perputaran modal kerja). Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- A. Rasio yang berada pada kriteria tidak baik yaitu; rasio liquiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas
- B. Rasio yang berada pada kriteria baik yaitu; rasio rentabilitas ekonomi dan rasio rentabilitas modal sendiri.

Walaupun koperasi cenderung memiliki kinerja keuangan yang tidak baik (3 rasio tidak baik dari 5 rasio), koperasi berhasil bertahan dengan kondisi tersebut dikarenakan rasio rentabilitas yang relatif baik.

2. Kinerja nonkeuangan

Analisis pada kinerja nonkeuangan dilakukan dengan cara melakukan kuesioner terhadap anggota/pelanggan dan pengurus/pengawas koperasi. Analisis dilihat dari 3 perspektif yaitu perspektif pelanggan, bisnis internal serta pertumbuhan dan pembelajaran dengan hasil analisis menunjukkan bahwa:

- A. Pada perspektif pelanggan, secara umum indikator berada pada kriteria yang baik
- B. Pada perspektif bisnis internal, koperasi cenderung memiliki indikator-indikator yang baik.
- C. Pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, indikator-indikator relatif menunjukkan kinerja yang baik.

Apabila dilihat dari ketiga perspektif, koperasi secara umum memiliki kinerja yang baik meskipun ada beberapa indikator yang tidak baik; indikator yang tidak baik tersebut memiliki pengaruh terhadap rasio keuangan.

Dilihat dari kesimpulan di atas maka dugaan hambatan yang telah disebutkan pada awal bab menunjukkan bahwa permasalahan memang terjadi pada perspektif pelanggan serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berdasarkan indikator yang kinerjanya tidak baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran untuk Primer Koperasi Kartika Psikologi Bandung

1. Perspektif keuangan

1) Rasio likuiditas

Koperasi disarankan agar memanfaatkan harta yang dimiliki untuk memperluas usaha atau investasi mengingat banyaknya *idle money*.

2) Rasio solvabilitas

Koperasi disarankan untuk mengurangi hutang atas harta yang dimiliki agar beban hutang yang akan ditanggung tidak terlalu besar.

3) Rasio rentabilitas ekonomi

Pada rasio ini koperasi sudah dalam kinerja yang cenderung baik sehingga disarankan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja dengan memaksimalkan perolehan SHU.

4) Rasio rentabilitas modal sendiri

Secara umum, koperasi sudah memiliki kinerja yang baik pada rasio ini. Disarankan untuk mempertahankan kinerja yang sudah ada dan apabila ingin ditingkatkan maka koperasi harus meningkatkan efektivitas modal sendiri untuk memperoleh SHU.

5) Rasio aktivitas (perputaran modal kerja)

Koperasi disarankan untuk meningkatkan penjualan per tahunnya atau mengurangi modal yang dikeluarkan. Mengingat selama 5 tahun terakhir kinerja rasio aktivitas cenderung tidak efektif.

2. Perspektif nonkeuangan

1) Perspektif pelanggan

Koperasi perlu meningkatkan strategi promosi yang dapat menarik masyarakat calon anggota untuk ikut bergabung dalam bertransaksi. Dengan demikian, rencana strategis koperasi untuk membuka unit usaha baru dapat tercapai. Di samping itu, promosi yang digiatkan dapat meningkatkan partisipasi anggota sebagai konsumen koperasi. Kemudian untuk harga dan kualitas produk diharapkan bisa lebih ditingkatkan mengingat banyaknya pesaing.

2) Perspektif bisnis internal

Koperasi perlu melakukan evaluasi terkait penyampaian informasi. Hal ini penting guna meningkatkan efektivitas kinerja sehingga berpengaruh pada pertumbuhan bisnis pada koperasi.

3) Perseptif pembelajaran dan pertumbuhan

Koperasi perlu melakukan pendidikan serta pelatihan kepada para karyawannya agar para karyawan koperasi bisa lebih kompeten dan menguasai masing-masing bidang pekerjaannya, serta peningkatan dalam pelaksanaan saran-saran yang sudah diberikan baik oleh para anggota maupun nonanggota.

Koperasi perlu merumuskan kebijakan baru terkait pengelolaan, terutama bila melihat tingkat kesehatan koperasi cukup fluktuatif. Metode *balanced scorecard* dapat dijadikan referensi agar koperasi mampu mengembangkan pencapaian secara berimbang.

5.2.2 Saran untuk Peneliti Lain

Saran bagi peneliti lain, dalam menyusun skripsi dengan topik *balanced scorecard*, agar tidak terpaku pada beberapa indikator saja. Untuk dapat menghasilkan pengukuran yang akurat dan representatif, dibutuhkan banyak indikator penunjang. Adapun bagi peneliti yang khusus mengkaji *balanced scorecard* pada koperasi, sebaiknya indikator disesuaikan dengan kondisi koperasi.